

RESEPSI ESTETIS DALAM AL-QUR'ANUL KARIM
BACAAN MULIA DAN AL-QUR'AN BERWAJAH PUISI

KARYA HB. JASSIN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Oleh:
MUHAMMAD KHOLIL
NIM. 11531015

JURUSAN ILMU AL QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Kholil
NIM : 11531015
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul skripsi : RESEPSI ESTETIS DALAM *AL-QUR'ANUL KARIM BACAAN MULIA* DAN *AL-QUR'AN BERWAJAH PUISI*
KARYA H.B. JASSIN

menyatakan dengan jelas dan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung sejak tanggal munaqasyah. Jika dalam ketentuan waktu tersebut revisi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari di dalam skripsi ini diketahui bahwa karya ini bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Muhammad Kholil



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Kholil
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Kholil
NIM : 11531015
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : XIV
Judul Skripsi : RESEPSI ESTETIS DALAM *AL-QUR'ANUL KARIM*
BACAAN MULLA DAN AL-QUR'AN BERWAJAH PUISI
KARYA H.B. JASSIN

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019
Pembimbing,

Dr. Afdawiza S. Ag., M. Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-2373/Un.02/DU/PP.05.3/8/2019

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI ESTETIS DALAM AL-QUR'ANUL
KARIM BACAAN MULIA DAN AL-QUR'AN
BERWAJAH PUISI KARYA H.B. JASSIN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Kholil
Nomor Induk Mahasiswa : 11531015
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Agustus 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 80 (B+)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawaiza, S. Ag. M. Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji II

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S. Ag. M. Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Adalah hal yang niscaya:

Bahwa tiap-tiap karya lahir sebagai wujud persembahan, suatu perlambang dari sebuah pengabdian pun kasih sayang, sebuah upaya kecil mengabadikan ingatan serta sejumlah kenangan yang kadang timbul dan kadang tenggelam.

Dan oleh karenanya kupersembahkan
Khusus li Abi wa Ummi: inilah
Purwarupa baktiku

—(Kehendak kalian
Adalah kehendakku,
Kehendak seorang anak
Yang gagap mengeja rindu)—

Adik-adikku, inilah
Upaya kecilku

Para Kyai dan guru (barokah dan restu)
Teruntuk kalian yang tak kenal jemu
Inilah wujud persembahanku

Kepada sanak saudara dan hantai tolan
Serta para pembaca yang budiman
inilah Jassin dan perwujudan
Cintanya terhadap al-Qur'an

MOTTO

**“JHEK KALOPPAEN KA BEJENG. AJIYAH SE
NOMER SETTONG”**

—ABI—

**“JHEK SENNENG DA-NUNDA, MAKLE PADHE BIK
ORENG”**

—UMMI—

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥa'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de

ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	raʿ	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭaʿ	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓaʿ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
هـ	ha'	h	H
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbuṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakat al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----َ	fathah	ditulis	a
-----ِ	kasrah	ditulis	I
-----ُ	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	a <i>Jahiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	a <i>Tansa</i>

3	FATHAH + YA' MATI	ditulis	i
	كريم	ditulis	<i>Karim</i>
4	DAMMAH + WAWU MATI	ditulis	u
	فروض	ditulis	<i>Furud</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	FATHAH + WAWU MATI	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

لنن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*a'*"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa sejak pertama kali diwahyukan Al-Qur'ān telah mengalami pergumulan respons yang begitu kompleks. Mulai dari respons yang bersifat doktrinal, spiritual, etis, estetis, hermeneutis, fungsional, kultural, politis, ekonomis, pragmatis, magis, dan lain sebagainya.

Beragam respons-perlakuan tersebut kini menjadi bidang kajian dalam studi Al-Qur'ān. Sebuah kajian yang tidak lagi menempatkan teks Al-Qur'ān sebagai objek utamanya, melainkan lebih menekankan pada respons-perlakuan subjek/*reader* terhadapnya. Kajian ini berangkat dari kesadaran bahwa konsepsi, definisi, deskripsi, abstraksi, interpretasi dan hal-hal mengenai suatu objek—dalam hal ini Al-Qur'ān—tidak bisa dilepaskan dari peranan subjek/*reader*, baik individual maupun komunal.

Dan di paruh kedua abad ke-20, H.B. Jassin, sastrawan asal Indonesia, melakukan ijtihad. Ia mencoba menempatkan Al-Qur'ān dalam kerangka padanan fungsional-estetisnya melalui: (1) *Al-Qur'ānul Karīm Bacaan Mulia*, sebuah terjemahan puitis Al-Qur'ān; dan (2) *Al-Qur'ān Berwajah Puisi*, sebuah mushaf dengan *layout* atau tipografi puitis. Boleh dikata, ijtihad tersebut cukup berani dan menantang. Dan kemudian terbukti secara *de facto* bahwa ijtihad Jassin tersebut menuai polemik. Bagi penulis, ijtihad Jassin tersebut masuk dalam kategori resepsi H.B. Jassin sebagai *reader* terhadap Al-Qur'ān

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hendak membicarakan polemik dua karya Jassin. Tidak pula mengkaji satu per satu karya Jassin secara detail dalam kerangka 'studi kasus teks'. Akan tetapi, penelitian ini lebih hendak mengungkap struktur resepsi Jassin dan signifikansinya dalam wacana studi Al-Qur'ān.

Kata Kunci: H.B. Jassin, *Al-Qur'ānul-Karīm Bacaan Mulia*, *Al-Qur'ān Berwajah Puisi*, Resepsi, Terjemahan, Mushaf.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam pembentukan pemahaman, pengerjaan dan penyelesaian penelitian ini. Penelitian ini tidak hanya tertuang menjadi tulisan, tetapi perjumpaan dengan berbagai orang dan keadaan, pengalaman, perkembangan pemikiran dan spiritual.

1. Abi H. Muhsin dan Umami H. Hamiriyah yang melahirkan dan membesarkan saya. Doa-doa yang kalian panjatkan di malam-malam larut, tak lain adalah harapan pada anak kalian agar bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, agama dan negara. Juga untuk adik-adik saya Abdul Ghofur, Khoirul Muttakin, dan Nurul Izzah.
2. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag., M.Ag. Beliau adalah Dosen Penasehat Akademik penulis selama menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga. Kepada beliau yang selalu mengingatkan dan menasehati penulis, karya ini adalah simbol terima kasih atas kebaikan beliau.
5. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag. selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Afdawaiza, S. Ag., M. Ag. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus

Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah mencatatnya sebagai amal ibadah yang maqbul.

7. TU IAT Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Terkhusus Bapak Muhadi. Beliau juga membimbing dan mempermudah segala urusan-urusan akademik.
8. Para dosen dan Pengelola PBSB yang telah selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan perkuliahan dan utamanya skripsi ini. Khususnya Bapak Alfatih Suryadilaga, Bapak Afdawaiza, Bapak Abdul Mustaqim, dan Mas Ahmad Muftaba.
9. Almarhum Bapak Profesor Suryadi. Beliau juga yang selalu mengingatkan dan menasehati penulis untuk segera menyelesaikan studi. Ilmu dan ingatan tentang beliau akan selalu penulis simpan dalam sanubari.
10. Bapak KH. Syakir Ali selaku Pengasuh Pondok Pesantren Diponegoro, Sembego, Maguwoharjo, Sleman Yogyakarta. Terima kasih banyak kepada beliau yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama 4 tahun lamanya. Ketulusan beliau akan selalu penulis ingat.
11. Teman-teman CSS MoRA 2011. Khususnya Faishal yang selalu mengingatkan, Mufid dan Lida yang selalu sedia memberikan bantuan dengan kadarnya, Amin yang berbagi referensi, Hakim, dan teman-teman CSS MoRA 2011 lainnya.

12. Sholihin, mas Kemas, mas Asep, mas Ucup, mas Aswar. Mereka berlima menjadi pendorong, guru, teman diskusi, dan memberikan referensi.
13. Teman-teman PANJY yang telah memberikan dukungannya dengan cara masing-masing. Ghofur, Khoirul, Miftah, Husin, Adi, dan semuanya.
14. Teman-teman di dunia jual beli buku dan perbincangan, wa bil khusus Syeikh Umar Hamdan, Hafidh Akmal, Hamzah Fansuri. Mendukung penulis dengan OSAS mereka.

Serta segala pihak yang tak mungkin saya sebutkan satu-satu dalam Kata Pengantar ini, yang telah berjasa besar pada hal-hal yang lepas dari pandangan saya sebagai manusia yang terbatas.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Kholil

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan Keaslian	ii
Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Motto.....	v
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	vi
Abstrak.....	xiii
Kata Pengantar.....	xiv
Daftar Isi.....	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II: TINJAUAN UMUM RESEPSI AL-QUR'AN

A. Kerangka Konseptual Resepsi Al-Qur'an.....	17
1. Pengertian Resepsi.....	17
2. Resepsi Al-Qur'an.....	20
B. Bentuk Resepsi Al-Qur'an.....	23
1. Resepsi Eksegesis-Hermeneutis (<i>Exegetical-Hermeneutical Reception</i>).....	24
2. Resepsi Estetis (<i>Aesthetic Reception</i>).....	38

3. Resepsi Fungsional (<i>Functional Reception</i>).....	46
--	----

BAB III: H.B. JASSIN, AKBM, ABP

A. H.B. Jassin.....	49
1. Biografi H.B. Jassin.....	49
2. Pendidikan dan Karir.....	51
3. H.B. Jassin: Sang Penerjemah Handal.....	57
4. HB. Jassin: Sang Dokumenter.....	60
5. Karya-Karya HB. Jassin.....	65
B. <i>Al-Qur'ānul Karīm Bacaan Mulia</i> (AKBM).....	70
1. Deskripsi Umum AKBM.....	77
2. Sumber dan Metode Penerjemahan.....	82
C. <i>Al-Qur'ān Berwajah Puisi</i> (ABP).....	84
1. Deskripsi Umum ABP.....	85

BAB IV: KONSTRUKSI RESEPSI H.B. JASSIN DALAM AKBM DAN ABP

A. Pra-Anggapan Jassin Tentang Al-Qur'an: Prosa atau Puisi?.....	87
1. Al-Qur'ān sebagai Prosa.....	93
2. Al-Qur'ān sebagai Puisi.....	97
B. Struktur Resepsi H.B. Jassin terhadap Al-Qur'ān: Estetis atau Hermeneutis?	100
C. Signifikansi Resepsi H.B. Jassin dalam Studi Al-Qur'an.....	104

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA.....	110
----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE.....	115
------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada paruh kedua abad ke-20 H.B. Jassin mencoba menempatkan Al-Qur'an dalam kerangka padanan fungsional-estetis melalui: (1) *Al-Qur'ānul Karīm Bacaan Mulia*, sebuah terjemahan puitis Al-Qur'an; dan (2) *Al-Qur'ān Berwajah Puisi*, sebuah mushaf dengan *layout* atau tipografi puitis. Sungguh ijtihad yang cukup berani dan menantang bila boleh dikata. Faktanya, ijtihad Jassin menuai polemik.¹

Karya terjemahan Jassin dinilai menyimpang dari maksud ayat, dianggap tidak mengacu langsung pada teks Al-Qur'an melainkan hanya mengandalkan terjemahan-terjemahan yang ada.² Terjemahan Jassin dicurigai memuat maksud terselubung yang bersifat "ideologis" lantaran awal penggarapannya dilakukan di Belanda—yang mayoritas penduduknya bukan muslim.³ Bahkan karena karyanya pula Jassin dihujat dan diadili oleh MUI DKI Jakarta atas permintaan Gubernur DKI kala itu.⁴

Begitu pula dengan mushaf kreasi Jassin. Karya tersebut dianggap sebagai upaya mempermainkan Al-Qur'an oleh KH. Hasan Basri selaku ketua MUI kala itu, lantaran susunan naskahnya tidak sesuai dengan Muṣḥaf 'Uṣmānī.⁵ Bahkan

¹ Yusuf Rahman, "The Controversy around H.B. Jassin: a Study of His *al-Qur'an al-Karīm Bacaan Mulia* and *al-Qur'an al-Karīm Berwajah Puisi*" dalam *Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia* ed. Abdullah Saeed (New York: Oxford University Press 2005), 85-105.

² Peter G. Riddel, "Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam Bahasa-Bahasa di Indonesia" dalam *Sadur Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia* ed. Henry Chambert-Loir terj. Winarsih dkk. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia 2009), 405-406.

³ Nazwar Syamsu, 1978, iv.

⁴ *Republika* 24 Januari 1993.

⁵ *Harian Terbit* 21 Januari 1993 dan *Media Indonesia* 29 Agustus 1993.

hasil pleno Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI pada 17 September 1992 menilai mushaf Jassin lebih banyak madharatnya ketimbang manfaatnya.⁶ Ada pula yang mengaitkan ijihad Jassin dengan perilaku orang Syi'ah sebagaimana pernyataan Dr. H. Fuad Moch. Fachruddin saat acara Studium General di Fakultas Ushuluddin IAIN Jakarta pada 17 Mei 1993.⁷

Penelitian ini tidak hendak membicarakan polemik dua karya Jassin. Tidak pula mengkaji satu per satu karya Jassin secara detail dalam kerangka 'studi kasus teks' sebagaimana yang dilakukan Islah Gusmian, "Kontroversi Al-Qur'an Berwajah Puisi Karya HB. Jassin: Studi Tentang Cara Penulisan dan Layout Mushaf Al-Qur'an"⁸; A.M. Ikhlas, "Transformasi Nilai-Nilai Estetis Al-Qur'an dalam Terjemahan Puitis Ayat-Ayat Qiṣāṣ: Telaah Stilistik atas "Al-Qur'an Al-Karīm Bacaan Mulia" Karya H.B. Jassin"⁹; dan Ahmad Muttaqin, "Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Ayat Metafora dalam Bingkai Kritik Sastra".¹⁰ Akan tetapi, penelitian ini lebih hendak mengungkap struktur resepsi Jassin dan signifikansinya dalam wacana studi al-Qur'an.

Asumsinya bahwa sejak pertama kali diwahyukan Al-Qur'an telah mengalami pergumulan respons yang begitu kompleks. Mulai dari respons yang bersifat doktrinal, spiritual, etis, estetis, hermeneutis, fungsional, kultural, politis, ekonomis, pragmatis, magis, dan lain sebagainya. Misalnya pada periode awal

⁶ *Harian Terbit* 21 Januari 1993, *Media Indonesia* 21 Januari 1993 dan *Pelita* 21 Januari 1993.

⁷ D. Sirajuddin A.R., "Al-Qur'an Berwajah Puisi: Dibenarkan Tapi Tidak Diakui" dalam *'Ulumul Qur'an* Vol 4, No. 5, 1993, 61.

⁸ Lihat jurnal *ISTIQRO'* Vol. 5, No. 1, 2006, 237-269.

⁹ Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹⁰ Lihat jurnal *SUHUF* Vol. 10, No. 2, 2017, 307-326.

Islam kehadiran Al-Qur'an di satu sisi diragukan dan dianggap sebagai karangan Muhammad belaka (Q.2:23, Q.11:13, Q.28:49). Namun di sisi lain, tak sedikit tokoh yang tergugah spiritualitasnya oleh keagungan kalam Al-Qur'an, salah satunya adalah 'Umar bin al-Khaṭṭab.¹¹

Selanjutnya Al-Qur'an ditransmisikan, ia dijaga lewat hafalan dan tulisan.¹² Kemudian Al-Qur'an dikompilasi, dikodifikasi, dan dimodifikasi. Istilah pertama mengarah pada pengertian tentang upaya pengumpulan setiap catatan [dan hafalan] Al-Qur'an pada masa kekhalifahan Abū Bakr (11-13 H/ 632-634 M). Sementara istilah kedua mengarah pada pengertian upaya pembukuan Al-Qur'an menjadi sebuah mushaf standar (*muṣḥaf al-imām*) pada masa khalifah 'Usmān bin

¹¹ Disebutkan dalam beberapa riwayat bahwa 'Umar—sebelum memeluk Islam—sangat ingin membunuh Nabi Muhammad Saw., lantaran dianggap telah merusak ajaran nenek moyang lewat ajaran baru yang dibawanya, Islam. Namun sebelum keinginannya terlaksana, ia mendengar kabar bahwa adiknya, Fatimah, telah memeluk Islam bersama suaminya. Mendengar kabar tersebut 'Umar marah. Ia lantas bergegas ke rumah adiknya. Sesampai di rumah adiknya, ia mendengar seseorang sedang membaca ayat Alquran di salah satu kamar. Ia pun segera masuk ke kamar tersebut. Melihat ada 'Umar, Fatimah kaget. Ia langsung menyembunyikan lembaran Alquran di pelukannya (ada yang mengatakan di sembunyikan di bawah pahanya). 'Umar bertanya, "Bacaan apa yang barusan aku dengar?", "Engkau tidak mendengar apapun, pasti kau salah dengar," jawab Fatimah sedikit ketakutan. "Demi Allah, aku dengar kalian telah mengikuti Muhammad dan ajarannya, benarkah begitu?!" tanya 'Umar dengan raut emosional. "Ya, kami memang telah mengikuti Muhammad dan ajarannya. Kami pun telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Engkau tak punya hak untuk melarang-larang dan berbuat semena-mena terhadap kami!" jawab Fatimah dan suaminya. 'Umar makin emosi. Ia segera mendekati suami Fatimah, dengan maksud hendak memukulnya. Namun Fatimah menengahi, dan tak sengaja pukulan 'Umar justru mengenai muka sang adik. Darah pun keluar, menetes dari hidung dan pelipis Fatimah. 'Umar menyesali perbuatannya. Ia pun perlahan meminta lembaran Alquran pada Fatimah. Namun sebelum menyerahkan lembaran tersebut, sang adik meminta 'Umar untuk berwudu terlebih dahulu. Kemudian 'Umar membaca isi lembaran tersebut. Kebetulan surah Tāhā yang dibacanya. Namun baru beberapa ayat saja yang ia baca, 'Umar menghentikan bacaannya dan berkata, "*mā aḥsana hāzā al-kalām wa akram*: alangkah tinggi dan mulianya bacaan ini!". Setelah merampungkan bacaannya, 'Umar lantas mendatangi Nabi dan menyatakan keislamannya. Lihat Ibn Hajar al-'Asqalanī, *al-Isābah fī Tamyīz aṣ-Ṣaḥābah* Jilid 4 (Beirut: Dar al-Fikr, 1996) 118; Ibn Ishaq, *as-Siyar wa al-Magāzī-the version of Ibn Bukair*, ed. Suhail Zakkār (Damaskus: , 1978), 139; Ibn Sa'd, *at-Ṭabaqāt al-Kubra*, Jilid II ed. E. Sachau dkk. (Leiden: , 1917) 13; dan Ibn Hisyām, *Sirah*, Jilid 4 ed. M. Saqqā (Kairo: al-Maktabah al-Miṣriyyah, 1955), 165.

¹² Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), 114; Ṣubḥī aṣ-Ṣāliḥ, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān* cet. 10 (Beirut: Dār al-'Ilm lil-Malāyīn, 1997) 65; dan Badruddīn Muḥammad bin 'Abdullāh az-Zarkasyī, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, ed. Muḥammad Abū al-Faḍl Ibrāhīm (Kairo: Maktabah Dār at-Turāṣ, 1997), 233-237.

‘Affān (23-35 H/ 644-656 M). Sedangkan istilah ketiga mengarah pada pengertian upaya penyempurnaan transkripsi Al-Qur’an, mulai dari pemberian titik pembeda pada huruf-huruf yang karakternya mirip hingga pemberian tanda baca berupa *ḥarakat*, tajwid maupun *waqf*.¹³ Lalu ketika Islam sudah menyebar ke berbagai negara dunia, Al-Qur’an mulai disalin dan diperbanyak, dipelajari cara membacanya, dibaca, dihafalkan, diterjemahkan, ditafsirkan, dikoleksi, difungsikan untuk perkara magis, difungsikan sebagai media pengobatan (*Qur’anic healing*), diperlombakan [bacaan, tulisan maupun hafalannya], dan beragam respons-perlakuan lainnya.

Beragam respons-perlakuan tersebut kini menjadi bidang kajian dalam studi Al-Qur’an. Sebuah kajian yang tidak lagi menempatkan teks Al-Qur’an sebagai objek utamanya, melainkan lebih menekankan pada respons-perlakuan subjek/*reader* terhadapnya.¹⁴ Kajian ini berangkat dari kesadaran bahwa konsepsi, definisi, deskripsi, abstraksi, interpretasi dan hal-hal mengenai suatu objek—dalam hal ini Al-Qur’an—tidak bisa dilepaskan dari peranan subjek/*reader*, baik individual maupun komunal.¹⁵ Berdasarkan kerangka asumsi tersebutlah ijtihad Jassin diposisikan untuk kemudian ditelaah secara filosofis mengenai struktur dasar dan signifikansi resepsinya.

¹³ Abdullah Saeed, *The Qur’an An Introduction* (Canada: Routledge, 2008), 2-59; Theodor Nöldeke, *Tārīkh al-Qur’ān* terj. Georges Tamer dari *Geschichte des Qorans* (Beirut: Dar Nasr, t.t.), 39-76; M.M. al-A’zamī, terj. *The History of The Qur’ānic Text From Revelation to Compilation: A Comparative Study with the Old and New Testaments* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 54-213; dan Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an* (Yogyakarta: FkBA, 2001), 27-96.

¹⁴ Sahiron Syamsuddin, “Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur’an dan Hadis” dalam *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis* ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Teras, 2007), ix.

¹⁵ Anthony C. Thiselton, *New Horizons in Hermeneutics* (Michigan: Zondervan Publishing House, 1992), 534.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur dasar resepsi HB. Jassin terhadap al-Qur'an dalam *Al-Qur'ānul Karīm Bacaan Mulia* dan *Al-Qur'ān Berwajah Puisi*?
2. Apa signifikansinya dalam wacana studi al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengungkap struktur dasar resepsi HB. Jassin terhadap al-Qur'an dalam *Al-Qur'ānul Karīm Bacaan Mulia* dan *Al-Qur'ān Berwajah Puisi*.
2. Mengungkap signifikansi resepsi HB Jassin dalam wacana studi al-Qur'an.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memperkaya khazanah intelektual Islam, khususnya dalam kajian tafsir al-Qur'an.
2. Memberikan sumbangsih informasi terkait struktur dasar resepsi-estetis HB. Jassin terhadap al-Qur'an dalam *Al-Qur'ānul Karīm Bacaan Mulia* dan *Al-Qur'ān Berwajah Puisi*.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang H.B. Jassin sudah banyak dilakukan. Aspek dan corak kajiannya pun sangat beragam. Misalnya Nazwar Syamsu menulis sebuah buku bernuansa kritis atas karya Jassin, AKBM. Kritiknya dikhususkan kepada kualitas dan keakuratan terjemahan HB. Jassin. Ia menilai bahwa dari segi diksi dan struktur kalimat, terdapat banyak kesalahan yang telah dilakukan oleh HB. Jassin

dalam terjemahannya. Dan dari pemaparan yang ia berikan, setidaknya terdapat dua faktor yang memunculkan kesalahan terjemahan tersebut: yang pertama adalah adanya maksud tersembunyi dari HB. Jassin; yang kedua, HB. Jassin sendiri tidak memiliki kapabilitas yang memadai sebagai penerjemah al-Qur'an¹⁶.

Howard Federspiel pernah menulis sebuah buku berjudul *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*. Sesuai dengan judulnya, buku ini berisikan pembahasan tentang tafsir-tafsir di Indonesia. Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia karya H.B. Jassin pun menjadi salah satu teks yang ia kaji. Ia sempat mengulas karya tersebut dari sisi format dan isi. Howard Federspiel menilai bahwa karya H.B. Jassin tersebut merupakan, "Upaya orisinal untuk mengangkat terjemahan al-Qur'an ke tingkat estetika al-Qur'an yang belum pernah ada sebelumnya." Meski demikian, Howard tidak menjelaskan lebih lanjut mengenai konsep estetika al-Qur'an dalam pandangan H.B. Jassin serta bagaimana ia mentransfer konsep tersebut ke dalam bentuk terjemahan puitis¹⁷.

Skripsi Nasrulloh berjudul "Tinjauan Terhadap Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin (Analisis Terhadap Terjemahan Karya H.B. Jassin pada Surat al-Rahman dan Perbandingannya dengan Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia)"¹⁸. Dari sisi objek material, skripsi ini memiliki kesamaan dengan objek material yang akan dibahas dalam tulisan

¹⁶ Nazwar Syamsu, *Koreksi Terjemahan Bacaan Mulia H.B. Jassin* (Padang Panjang: Pustaka Saadiyah, 1978), hlm. 10-15.

¹⁷ Howard Federspiel, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia* terj. Tajul Arifin, hlm. 210.

¹⁸ Nasrulloh, "Tinjauan Terhadap Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin (Analisis Terhadap Terjemahan Karya H.B. Jassin pada Surat al-Rahman dan Perbandingannya dengan Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia)", Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2003

peneliti. Namun dari sisi objek formal, skripsi Nasrulloh berfokus pada kajian intertekstual terjemahan Surat al-Rahman H.B. Jassin dengan Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia. Nasurllloh menunjukkan beberapa perbedaan diksi yang menurutnya adalah kreasi Jassin untuk menonjolkan sisi puitis al-Qur'an bagi pembaca Indonesia.

Siti Rohmatin Fitriani, seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga menyusun sebuah skripsi berjudul “Perbandingan Metodologi Penafsiran A.Hassan Dalam Tafsir Al-Furqan dan H.B. Jassin Dalam Al-Qur'an Al-Karim Bacaan yang Mulia”¹⁹ pada tahun 2003. Skripsi ini bermaksud mengungkap persamaan dan perbedaan metodologi penafsiran yang digunakan oleh A. Hasan dan H.B. Jassin dalam penafsiran al-Qur'an serta pengaruh perbedaan dan persamaan tersebut terhadap hasil penelitian mereka. Dalam penelitiannya, ia menemukan beberapa perbedaan maupun persamaan metodologi dari kedua tokoh tersebut. Perbedaan keduanya terletak pada sumber penafsiran serta pendekatannya. A. Hassan menggunakan al-Qur'an, al-Hadis dan *ijtihad* serta menggunakan pendekatan fikih atau hukum, adapun H.B. Jassin menggunakan al-Qur'an dan *ijtihad* saja serta menggunakan pendekatan sastra. Persamaannya ialah, keduanya menggunakan sistematika tafsir yang sama dan juga dengan menggunakan *metode tahlili*. Kesimpulan akhir yang dicapai ialah bahwa perbedaan maupun persamaan metodologi itu memiliki implikasi yang signifikan pada hasil penafsiran keduanya.

¹⁹ Siti Rohamatin Fitriani, *Perbandingan Metodologi Penafsiran A. Hassan Dalam Tafsir Al-Furqan dan H.B. Jassin Dalam Al-Qur'an Al-Karim Bacaan yang Mulia*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Skripsi Ahmad Muhammad Ikhlas berjudul “Transformasi Nilai-Nilai Estetis Al-Qur’an dalam Terjemahan Puitis Ayat-Ayat Qisas (Telaah Stilistik atas Al-Qur’an Al-Karim Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin)”²⁰. Boleh dikata, skripsi ini merupakan salah satu kajian yang cukup mendalam tentang AKBM. Ikhlas dengan gigih melihat bagaimana Jassin menerjemahkan ayat-ayat Qisas bukan hanya pada ketersampaian maknanya kepada pembaca Indonesia, tetapi juga bagaimana ketersampaian estetika yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut. Dengan menggunakan pendekatan stilistik, Ikhlas menganalisa aspek fonologi, preferensi kata, preferensi kalimat, serta deviasi yang dikandung oleh teks al-Qur’an dan terjemahan puitis AKBM. Secara garis besar, Ikhlas menyimpulkan bahwa H.B. Jassin mampu menerjemahkan aspek estetis al-Qur’an dalam estetika Bahasa Indonesia dengan baik dengan berbagai konstruksi ulang yang sesuai dengan estetika Bahasa Indonesia. Keindahan bunyi ayat-ayat qisas ditransformasikan oleh AKBM dalam bentuk penggunaan tanda baca dan pertautan rima yang senada, begitu pula dengan penggunaan koma dan tanda seru memberikan intonasi dasar bagi terjemahan puitis ayat-ayat qisas. Secara preferensi, AKBM menggunakan beragam kata serapan, catatan kaki dan frasa untuk menjelaskan makna dan keindahan bunyi. AKBM tidak berdeviasi terhadap konvensi Bahasa Indonesia, namun ia berdeviasi terhadap bahasa al-Qur’an. Deviasi ini tidak lepas dari kebutuhan adaptasi terjemahan terhadap kultur Bahasa

²⁰ Ahmad Muhammad Ikhlas, “Transformasi Nilai-Nilai Estetis Al-Qur’an dalam Terjemahan Puitis Ayat-Ayat Qisas (Telaah Stilistik atas Al-Qur’an Al-Karim Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin)”. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Indonesia yang menjadi media eksistensinya. Transformasi nilai-nilai estetis secara umum berimplikasi pada pembentukan makna yang lebih spesifik dibandingkan dengan makna asli al-Qur'an yang lebih general.

Artikel Surahman Amin berjudul "Al-Qur'an Berwajah Puisi, Telaah atas Al-Qur'an Al-Karim, Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin"²¹ lebih menekankan pada gambaran umum AKBM, dimulai dari latar belakang penulisan, bentuk dan metode, pembaharuan yang dilakukan H.B. Jassin dalam penerjemahan, serta tanggapan-tanggapan atas pembaharuan tersebut. Dari hasil penelitian Surahman, Jassin terdorong untuk mengetengahkan bentuk puitis al-Qur'an yang menurutnya belum pernah dilakukan oleh orang sebelumnya. Pembaharuan tersebut dalam bentuk tipografi dan pemilihan diksi yang tergolong puitis bagi pembaca Indonesia. Menurut Surahman, penerjemahan Jassin dapat dikategorikan sebagai tarjamah tafsiriyyah dengan alasan bahwa Jassin tidak menerjemahkan sesuai dengan arti menurut Bahasa Arabnya, selain karena Jassin tidak menguasai Bahasa Arab, juga untuk memperlihatkan diksi-diksi yang puitis.

Sebuah artikel yang ditulis oleh Ahmad Muttaqin berjudul "Resepsi Estetis H.B. Jassin Terhadap Ayat Metafora dalam Bingkai Teori Kritik Sastra"²² menjelaskan bagaimana pemilihan diksi dalam terjemahan ayat-ayat metafora dilakukan Jassin dengan sangat leluasa. Hal itu dikarenakan sifat metafora yang bergantung kepada konteks masyarakat yang menerimanya. Beberapa contoh

²¹ Surahman Amin, "Al-Qur'an Berwajah Puisi, Telaah atas Al-Qur'an Al-Karim, Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin" dalam Jurnal Kawistara Vol. 6, No. 3 (22 Desember 2016) hlm. 225-324

²² Ahmad Muttaqin, "Resepsi Estetis H.B. Jassin Terhadap Ayat Metafora dalam Bingkai Teori Kritik Sastra" dalam Jurnal Suhuf Vol.10, No.2 (Kemenag RI: Desember, 2017) hlm. 307-326.

dikemukakan oleh Muttaqin untuk memperlihatkan bagaimana metafora-metafora dalam beberapa ayat disesuaikan dengan konteks pandangan pribadi Jassin. Meski diarahkan pada kajian resepsi estetik, artikel ini sejatinya membahas tentang metafora dalam ranah stilistika sebab pembahasannya berfokus pada teks terjemahan AKBM tanpa melihat lebih jauh bagaimana proses interaksi H.B. Jassin dengan teks al-Qur'an.

Artikel Fadhli Lukman berjudul “Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetik H.B. Jassin Terhadap Al-Qur'an”²³ secara garis besar menjelaskan karakteristik dan keistimewaan dua karya H.B. Jassin, yakni AKBM dan ABP. Fadhli menunjukkan bagaimana antusiasme Jassin dalam mengolah al-Qur'an, baik penerjemahan dan tipografi penulisan, dalam semangat persajakan yang menurutnya selama ini jarang disentuh, sedang al-Qur'an sendiri lebih condong pada pola persajakan dibanding prosa. Titik penting dari artikel ini adalah bagaimana Fadhli mencoba merumuskan bagaimana H.B. Jassin yang tidak menguasai gramatika Bahasa Arab berinteraksi dengan estetika al-Qur'an. Dari rekaman pengalaman Jassin dengan al-Qur'an, Fadhli menarik kesimpulan bahawa Jassin menggunakan epistemologi intuitif untuk memahami keindahan-keindahan dan makna yang terkandung di dalam teks. H.B. Jassin tidak menggunakan item-item prosedural atau alat bantu metodologis dalam karyanya. Ia hanya melakukan permenungan, sebagaimana lazimnya seorang sastrawan dalam menggubah puisi. Prosa yang ia maksud adalah tulisan yang menggunakan

²³ Fadhli Lukman, “Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetik H.B. Jassin Terhadap Al-Qur'an” dalam *Journal of Qur'an and Hadith* Vol. 4, No. 1 (2015) hlm. 37-55

pengetahuan, sementara puisi adalah tulisan yang menggunakan perasaan. Kedua karya Jassin adalah buah hasil dari perenungannya terhadap al-Qur'an.

Artikel Imas Lu'ul Jannah berjudul "Resepsi Estetik Al-Qur'an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan"²⁴ menggunakan pendekatan The Implied Reader, salah satu teori Wolfgang Iser, untuk menjelaskan bagaimana penerimaan Syaiful Adnan terhadap Surat al-Fatihah. Imas menempatkan Syaiful Adnan sebagai *implied reader* bagi Surat al-Fatihah, di mana ia menganalisa struktur teks dan menghasilkan kaligrafi sebagai produk terstruktur dari interaksi pembaca dengan teks. Imas menyimpulkan, pembacaan yang terus-menerus pada teks menemui proses aktualisasinya secara internal dan eksternal pembaca. Pada wilayah eksternal, bahkan bagaimana Syaiful Adnan menciptakan garis dan memilih warna pada kaligrafinya juga merupakan suatu interpretasi intuitif terhadap Surat al-Fatihah.

Tesis Muhammad Aswar, "Kutub Artistik dan Estetik al-Qur'an (Kajian Resepsi atas Terjemahan Surat al-Rahman dalam Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin)"²⁵. Dari sisi objek material, tesis ini memiliki kesamaan dengan objek material yang akan dibahas dalam tulisan peneliti. Namun dari sisi pendekatan, tesis Aswar menggunakan teori Resepsi-Estetis Wolfgang Iser yang bertumpu pada bertemunya dua kutub, yakni teks sebagai kutub artistik dan

²⁴ Imas Lu'ul Jannah, "Resepsi Estetik Al-Qur'an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan" dalam Jurnal Nun, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 25-59

²⁵ Muhammad Aswar, "Kutub Artistik dan Estetik al-Qur'an (Kajian Resepsi atas Terjemahan Surat al-Rahman dalam Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin)". Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Qur'an Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

pembaca sebagai kutub estetik, yang nantinya akan melahirkan produk/bentuk resepsi pembaca. Pembacaan pun terbatas pada AKBM, tidak pada ABP.

E. Metode Penelitian

Setiap penelitian ilmiah dituntut untuk menggunakan metode yang jelas. Metode yang dimaksud di sini merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan²⁶. Dengan kata lain, metode ini merupakan cara atau aktifitas analisis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam meneliti objek penelitiannya, untuk mencapai hasil atau kesimpulan tertentu. Oleh karena itu, terkait dengan metode penelitian ini terdapat beberapa hal yang akan ditegaskan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*),²⁷ karena yang menjadi sumber penelitian adalah bahan pustaka atau sumber-sumber yang tertulis yang berbentuk buku, jurnal, ensiklopedia, atau artikel lepas, baik yang berada dalam media cetak, maupun media elektronik.²⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi objek materialnya adalah dua karya H.B. Jassin: (1) *Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia*, sebuah terjemahan puitis; dan (2) *Al-Qur'an Al-Karim Bewajah Puisi*, sebuah mushaf dengan tipografi puitis. Sedangkan objek formal dalam penelitian ini adalah tentang struktur dasar dan signifikansi resepsi HB. Jassin.

²⁶ Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm.

²⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 256-261.

²⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

2. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data atau literatur yang menjadi referensi utama dalam penelitian.²⁹ Adapun literatur utama yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah dua karya Jassin: (1) *Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia*, sebuah terjemahan puitis; dan (2) *Al-Qur'an Al-Karim Bewajah Puisi*, sebuah mushaf dengan tipografi puitis. Sementara sumber data sekunder merupakan literatur yang sifatnya mendukung dan melengkapi penelitian ini dengan berbagai bentuknya, seperti buku, kitab, jurnal, hasil riset ilmiah, dan artikel yang membahas tentang H.B. Jassin.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data literer yang bersumber dari penelitian pustaka (library research) yaitu penelitian yang berbasiskan pada data-data kepustakaan baik dari berupa buku, jurnal, artikel, maupun bacaan lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar. Adapun yang dimaksudkan dengan data dalam penelitian adalah semua bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset.³⁰

²⁹ Suharimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 64.

³⁰ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3.

Data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian harus relevan dengan pokok persoalan. Untuk mendapatkan data yang dimaksud diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien dalam artian metode harus praktis dan tepat dengan obyek penelitian. Data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini diperoleh dengan jalan dokumentatif atas naskah-naskah yang terkait dengan objek penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu sebuah analisis yang menggambarkan objek sesuai dengan data yang diperoleh.³¹ Di samping itu, peneliti juga menggunakan metode analisis eksplanatori sebagai upaya lanjutan. Artinya, mulanya peneliti akan mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh. Kemudian peneliti berusaha menganalisis lebih lanjut dengan memberikan penjelasan dalam wilayah *mengapa* dan *bagaimana* fakta itu muncul.³² Pada dasarnya metode ini lebih bersifat interpretatif. Bagaimana pun, dalam proses menjelaskan permasalahan *mengapa* dan *bagaimana* tidak lepas dari upaya interpretasi, baik interpretasi yang bersifat objektif, semi objektif maupun subjektif.

6. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis-filosofis. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat dan menganalisis tiga unsur kajian yang meliputi (1) intrinsik teks, (2) akar kesejarahan dan latar belakang tokoh dalam memunculkan

³¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 126.

³² Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hlm. 50.

pemikiran atau gagasannya, dan (3) kondisi historis yang melingkupinya.³³ Sementara itu, pendekatan filosofis digunakan untuk mendapatkan struktur dasar dari resepsi H.B. Jassin. Penelusuran struktur dasar merupakan ciri dari pendekatan filosofis.³⁴

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama dalam penelitian ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang tinjauan umum resepsi al-Qur'an. Pembahasan ini penting dikemukakan sebagai basis teoritik untuk melihat struktur resepsi HB Jassin terhadap al-Qur'an. Adapun pembahasannya dimulai dari pengertian resepsi al-Qur'an, bentuk-bentuk resepsi. Pada bagian ini juga akan dibahas bahwa puitisasi terjemahan sebagai bentuk dari resepsi al-Qur'an.

Bab ketiga akan dipaparkan tentang sketsa biografis HB Jassin berikut dengan pandangannya terhadap sastra, pandangannya terhadap kerja penerjemahan karya, dan pandangannya terhadap al-Qur'an pun pengalaman saat membersamainya sebagai kitab suci yang tentunya akan menjadi faktor penting dari terciptanya dua karyanya yang fenomenal, AKBM dan ABP. Pula berisi informasi tentang AKBM dan ABP berikut sekilas kontroversi yang menyertai kemunculan kedua karya tersebut.

³³ Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm. 28.

³⁴ Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 280. Lihat juga, Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer...*, hlm. 28.

Bab keempat adalah usaha dan kerja penguraian struktur dasar dari resepsi HB Jassin terhadap al-Qur'an. Di bab ini pula nantinya diupayakan penjelasan tentang signifikansi dua karya fenomenal tersebut dalam wacana studi al-Qur'an.

Bab kelima yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Jassin membedakan karya-karya yang dihasilkan oleh imajinasi dengan karya yang tidak menggunakan imajinasi, atau antara prosa dan puisi. Namun Al-Qur'ān melampaui keduanya. Al-Qur'ān di satu sisi merupakan prosa namun kadang menyalahi bentuk baku dari prosa. Dan di sisi yang lain, Al-Qur'ān berupa puisi namun kadang menyalahi bentuk baku dari puisi. Menurut Jassin, dualitas bentuk penuturan/penulisan yang mewujud di dalam Al-Qur'ān tersebut terjadi sebab Al-Qur'ān adalah wahyu yang melampaui segala pengetahuan dan imajinasi manusia.
2. Resepsi Jassin adalah menempatkan Al-Qur'ān dalam kerangka padanan fungsional-estetisnya. Hal itu dapat ditengarai pada dua karyanya yang terkait erat dengan Al-Qur'ān: (1) AKBM dan (2) ABP, baik dari sejarah penyusunan maupun manifestasi material kedua karya tersebut. Namun kerangka tersebut sebenarnya adalah “kerangka lanjutan” dalam struktur resepsi Jassin. Adapun kerangka awalnya adalah kerangka spiritual-estetis. Indikasinya: *pertama*, dua momen yang mendorong spiritualitas Jassin untuk lebih mengakrabi Al-Qur'ān, yakni: (1) kematian istrinya, Arsiti; dan (2) kasus perkara cerpen Ki Panji Kusmin yang kemudian menjerat dirinya. Indikasi *kedua*, kesan Jassin saat menghayati Al-Qur'an. Sehingga, ada dua

penggunaan kerangka resepsi dalam konteks yang berbeda. Kerangka resepsi pertama (spiritual-estetis) ketika ia bisa lebih mengakrabi sekaligus menghayati keindahan Al-Qur'ān. Sedangkan kerangka resepsi kedua (fungsional-estetis) saat ia membuat kreasi terjemahan puitis (AKBM) dan mushaf dengan tipografis puitis (ABP). Meski konteks penggunaannya berbeda, namun kedua kerangka resepsi tersebut sama-sama bertumpu pada sensitivitas nalar estetis.

3. Menempatkan resepsi Jassin dalam kerangka estetis saja tidaklah cukup. Selain mengungkap dan menggambarkan keindahan Al-Qur'ān, resepsi Jassin termasuk bagian dari upaya hermeneutis. Setidaknya ada dua argumentasi. *Pertama*, pembuatan terjemah puitis Jassin adalah upaya interpretasi. Alasannya adalah menerjemahkan bukan sekadar mengalih-bahasakan berdasarkan arti kamus semata, lebih dari itu, menerjemahkan adalah upaya “reproduksi pesan” yang terdapat dalam bahasa sumber.²⁰⁴ Karena itu, proses terjemah pasti meniscayakan kaidah-kaidah intepretasi. Terlebih lagi, terjemahan Jassin tergolong terjemah fleksibel yang berdasarkan pada prinsip padanan fungsional, bukan prinsip penyerupaan struktur gramatikal secara persis dengan bahasa sumber. *Kedua*, penyusunan mushaf dengan karakter tipografi puitis bukan semata-mata hanya didasarkan pada pertimbangan estetika tampilannya saja. Akan tetapi, Jassin pun tampak mempertimbangkan kesatuan makna yang terkandung dalam ayat.

²⁰⁴ (Moeliono 1997: 15-16)

4. Resepsi Jassin yang kemudian melahirkan kreasi berupa terjemahan puitis (AKBM) merupakan tonggak penting dalam sejarah terjemahan al-Qur'an dalam bahasa Indonesia. Itu karena dalam mengerjakan karyanya, Jassin tidak hanya mengungkap makna dari teks Arabnya, lebih dari itu, ia juga berupaya mengabadikan keindahan puitis yang terkandung di dalamnya. Sejalan dengan hal itu, ABP yang dikreasikan setelahnya sebagai mushaf juga berlandaskan suatu upaya pengabdian keindahan puitis Al-Qur'an dengan penyusunan ayat yang mengacu pada model tipografi puitis.

B. Saran

1. Studi atas resepsi reader terhadap al-Qur'an merupakan hal yang niscaya. Sebab itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam hal tersebut, utamanya ketika hal tersebut berkaitan dengan terjemahan dan bentuk mushaf Al-Qur'an (sebagai salah satu perwujudan resepsi) yang ternyata tidak terlepas dari kerangka resepsi estetis, disamping kerangka resepsi hermeneutis. Hal ini dapat terlihat dari dua karya H.B. Jassin yang telah diteliti penulis, yang sedikit banyak juga terlihat dalam terjemahan dan mushaf yang lain.
2. Penerjemahan Al-Qur'an secara puitis harus terus dilanjutkan demi mengungkapkan dan mentransformasikan estetika Al-Qur'an ke dalam bahasa-bahasa sasaran, utamanya bahasa Indonesia. Meski akan tetap memiliki kekurangan untuk mentransformasikan keindahan Al-Qur'an secara penuh, namun usaha ini tentu berguna bagi pembaca yang tak

memiliki dasar akan keindahan bahasa Arab sebagai bahasa tutur Al-Qur'ān. Selain itu, pembacaan model ini juga akan menghadirkan alternatif pemaknaan dan penafsiran Al-Qur'ān yang lebih variatif.

3. Mushaf Al-Qur'ān yang dikreasikan H.B. Jassin, yang berbeda secara tipografis dengan mushaf pada umumnya, mengindikasikan bahwa kerja pencetakan dan penerbitan Al-Qur'ān perlu melakukan sebuah pembaruan/inovasi/penyegaran dalam kerjanya. Sebab, sejalan dengan pra-anggapan Jassin, Al-Qur'ān yang indah bahasanya perlu juga diperindah secara perwajahnya, yang kemudian diwujudkan oleh Jassin dalam ABP dengan menitik beratkan pada segi tipografisnya, dengan mendasarkan pada tipografi persajakan.



DAFTAR PUSTAKA

- al-‘Aṣqalanī, Ibn Ḥajar. *al-Iṣābah fī Tamyīz aṣ-Ṣahābah*. Jilid 4. Beirut: Dar al-Fikr. 1996.
- al-A’zamī, M.M.. terj. *The History of The Qur’ānic Text From Revelation to Compilation: A Comparative Study with the Old and New Testaments*. Jakarta: Gema Insani. 2005.
- aṣ-Ṣāliḥ, Ṣubḥī. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān* Cet. 10. Beirut: Dār al-‘Ilm lil-Malāyīn. 1997.
- al-Qaṭṭān, Mannā’ Khalīl. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Kairo: Maktabah Wahbah. 1995.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*. Yogyakarta: FkBA. 2001.
- Amin, Surahman. “Al-Qur’an Berwajah Puisi, Telaah atas Al-Qur’an Al-Karim, Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin” dalam *Jurnal Kawistara* Vol. 6, No. 3 (22 Desember 2016)
- A.R., D. Sirajuddin. “Al-Qur’an Berwajah Puisi: Dibenarkan Tapi Tidak Diakui” dalam *‘Ulumul Qur’an* No. 5. Vol. IV. 1993.
- AS, Muhammadun. “HB. Jassin dan Integritasnya dalam Berkarya” dalam *Buletin Hasyim Asy’ari Institute*, Edisi X, Maret 2008.
- Aswar, Muhammad. “Kutub Artistik dan Estetik al-Qur’an (Kajian Resepsi atas Terjemahan Surat al-Rahman dalam Al-Qur’an Al-Karim Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin)”. Yogyakarta: Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Qur’an Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2018.
- az-Zarkasyī, Badruddīn Muḥammad bin ‘Abdullāh. *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān ditaḥqīq* oleh Muḥammad Abū al-Faḍl Ibrāhīm. Kairo: Maktabah Dār at-Turāṣ. 1997.
- Deuraseh, Nurdeng. “Using the Verses of the Holy Qur’an as Quqyah (Incantation): The Perception of Malay-Muslim Society in Kelantan and Terengganu on Quqyah as an Alternative Way of Healing in Malaysia” dalam *European Journal of Social Sciences* Vol. 9. No. 3. 2009.
- Effendi, Edy A.. “Kontroversi di Sekitar H.B. Jassin” dalam H.B. Jassin (ed.), *Kontroversi Al-Qur’an Berwajah Puisi*. Jakarta: Graviti. 1995.

- Eneste, Pamusuk. *HB. Jassin Paus Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan. 1987.
- Faiz, Fahrudin (dkk.). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Fitriani, Siti Rohamatin. "Perbandingan Metodologi Penafsiran A. Hassan dalam Tafsir Al-Furqān dan H.B. Jassin dalam Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Yang Mulia". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2003.
- Gusmian, Islah. "Kontroversi Al-Qur'an Berwajah Puisi Karya HB. Jassin: Studi Tentang Cara Penulisan dan Layout Mushaf Al-Qur'an" dalam *ISTIQRO'* Vol. 5. No. 1. 2006
- Hamka. "Sambutan" dalam HB Jassin, *Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Mulia Cet. III*. Jakarta: Djambatan. 1991.
- Hisyām, Ibn. *Sirah*. M. Saqqā (ed.). Jilid 4. Kairo: al-Maktabah al-Miṣriyyah. 1955.
- Huda, Chusnul. "Kontroversi Al-Qur'an Bacaan Mulia dan Al-Qur'an Berwajah Puisi" dalam H.B. Jassin (ed.), *Kontroversi Al-Qur'an Berwajah Puisi*. Jakarta: Djambatan. 1995.
- Husaini, Adian. "H.B. Jassin Membaca Al-Qur'an dengan Pikiran" dalam H.B. Jassin (ed.), *Kontroversi Al-Qur'an Berwajah Puisi*. Jakarta: Graviti. 1995.
- Ikhlas, A.M.. "Transformasi Nilai-Nilai Estetis Al-Qur'ān dalam Terjemahan Puitis Ayat-Ayat Qisās (Telaah Stilistik atas "Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Mulia" Karya H.B. Jassin)". Yogyakarta: Fakultas Ushuddin UIN Sunan Kalijaga. 2016.
- Ishaq, Ibn. *as-Siyar wa al-Magazi-the version of Ibn Bukair*. Suhail Zakkār [ed.]. Damaskus: -. 1978.
- Jassin, H.B.. *Al-Qur'ān al-Karīm Bacaan Mulia Cet. III*. Jakarta: Djambatan. 1991.
- (ed). *Kontroversi Al-Qur'an Berwajah Puisi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. 1995
- , *Omong-Omong H.B. Jassin, Perjalanan ke Amerika 1958-1959*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997.
- , *Sastra Indonesia Sebagai Warga Sastra Dunia*. Jakarta: Gramedia. 1983.
- , *Tifa Penyair dan Daerahnya Cet. II*. Djakarta: GunungAgung. 1953.

- Kleden, Ignas. *Sastra Indonesia dalam Enam Pertanyaan*. Jakarta: Grafiti. 2006.
- Koentjaningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1997.
- Lubis, Ismail. *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Tahun 1990*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2000.
- Lukman, Fadhli. "Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Al-Qur'an" dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies* Vol. 4. No. 1. 2015.
- Mustaqim, Abdul dan Sahiron Syamsudin (ed.). *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2002.
- Ma'luf, Luis. *al-Munjid fi al-Lugah wa al-I'lām*. Beirut: Dār al-Masyriq. 1986.
- Mattson, Ingrid. *The Story of The Qur'an: Its History and Place in Muslim Life*. Blackwell Publishing. 2008.
- Nöldeke, Theodor. *Tārīkh al-Qur'ān* terj. Georges Tamer dari *Geschichte des Qorans*. Beirut: Dar Nasyr. t.t..
- P., Yudi. "Penggagas Al-Qur'an Berwajah Puisi H.B. Jassin" dalam H.B. Jassin (ed.). *Kontroversi Al-Qur'an Berwajah Puisi*. Jakarta: Graviti. 1995.
- Rahman, Yusuf. "The Controversy around H.B. Jassin: a Study of His *al-Qur'an al-Karim* Bacaan Mulia and *al-Qur'an al-Karim* Berwajah Puisi" dalam Abdullah Saeed (ed.), *Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia*. New York: Oxford University Press. 2005.
- Riddel, Peter G.. "Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam Bahasa-Bahasa di Indonesia" dalam Henry Chambert-Loir (ed.), *Sadur Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia* terj. Winarsih dkk.. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2009.
- Sa'd, Ibn. 1917. *aṭ-Ṭabaqāt al-Kubra*. E. Sachau dkk. [ed.]. Jilid II. Leiden:
- Saeed, Abdullah. *The Qur'an: An Introduction*. Canada: Routledge. 2008.
- Supartono, Alexander. 2000. *Lekra vs Manikebu*. Jakarta: STF Driyakarya.
- Syamsuddin, Sahiron. "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras. 2007.
- Thiselton, Anthony C.. *New Horizons in Hermeneutics*. Michigan: Zondervan Publishing House. 1992.

Wibowo, Wahyu & Kasijanto. “Majalah Kesusastraan dan Bahasa ‘Pujangga Baru’”, dalam *Majalah Basis*. Yogyakarta. Juli 1983.

www.tokohindonesia.com/memoriām/biohbjassin

Zaid, Nasr Hamid Abu. *Naqd al-Khiṭāb ad-Dīnī*. Kairo: Sinā lin-Nasyr. 1994.



CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Kholil

Tempat/ Tanggal Lahir : Kota Probolinggo, 22 Agustus 1993

Alamat Asal : Jl. Hayam Wuruk No. 02 Kel. Jati Kec. Mayangan
Kota Probolinggo, Jawa Timur

Nama Ayah : H. Muhsin bin KH. Mawardi

Nama Ibu : Hj. Chamiriyah binti H. Abd. Halim

Jumlah Saudara : 4 (empat)

Urutan Anak : ke-1 (pertama)

Riwayat Pendidikan : 1. MI KAHASRI 1999-2005
2. MTs. Nurul Jadid 2005-2008
3. MA. Nurul Jadid 2008-2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA